

BAB VI

PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan dan saran studi kasus tentang “Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Kronis Menggunakan Kompres Jahe Dan Rebusan Daun Salam” pada Tn. T dan Ny. U di Cipayung Jakarta Timur.

A. Kesimpulan

1. Pengkajian Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian, ditemukan banyak kesesuaian antara teori dan kasus meliputi aspek pengkajian, etiologi, faktor resiko, manifestasi klinis, klasifikasi, penatalaksanaan dan komplikasi. Perbedaan antara teori dan kasus terletak pada pemeriksaan penunjang dan kejadian komplikasi. Pemeriksaan penunjang tidak dilakukan secara lengkap sesuai teori karena proses asuhan keperawatan dilaksanakan di rumah klien. Selain itu, komplikasi yang disebutkan dalam teori tidak ditemukan secara nyata pada kasus yang diteliti.

2. Diagnosa Keperawatan

Secara teori terdapat lima diagnosa keperawatan pada *gout arthritis* (SDKI, 2017), sedangkan diagnosa keperawatan yang muncul dalam kasus Tn. T dan Ny. U yaitu nyeri kronis berhubungan dengan *gout arthritis* (SDKI, D.0078).

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang diprioritaskan adalah bertujuan untuk menurunkan skala nyeri yang muncul sehingga mengatasi nyeri kronis. Dengan rencana tindakan yang disusun meliputi pemantauan karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri. Pada intervensi prosedur tindakan memberikan edukasi mengenai pengertian *gout arthritis*, tanda dan gejala, penyebab, manfaat dan tujuan dari kompres jahe dan rebusan daun salam, dan melakukan prosedur kompres jahe dan rebusan daun salam.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan yang diberikan kepada kedua subjek disesuaikan dengan intervensi keperawatan yang telah disusun oleh penulis. Tindakan komplementer berupa kompres jahe dan rebusan daun salam dilaksanakan satu kali sehari pada pagi hari, dengan durasi 20 menit selama tujuh hari berturut-turut.

5. Evaluasi Keperawatan

Hasil dari evaluasi keperawatan menunjukkan pada saat hari terakhir, masalah keperawatan nyeri kronis berhubungan dengan *gout arthritis* sudah teratasi. Hal ini ditandai dengan beberapa indikator pada kedua subjek. Hasil evaluasi pada Tn. T skala nyeri dengan menggunakan NRS (Numeric Rating Scale) mengalami penurunan dari skala berat yaitu 8 menjadi skala ringan yaitu 2 dan pada Ny. U dari skala berat yaitu 10 menjadi skala ringan 3. Dan didapatkan data subjektif Tn. T dan Ny. U mengatakan pasien sudah tidak ada keluhan nyeri.

6. Intervensi Kompres Jahe dan Rebusan Daun Salam

Intervensi keperawatan berupa pemberian kompres jahe dan rebusan daun salam terbukti efektif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien dengan *gout arthritis*. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan signifikan skala nyeri dan kadar asam urat pada kedua subjek setelah tujuh hari terapi. Efektivitas intervensi ini didukung oleh mekanisme kerja senyawa aktif dalam jahe yang bersifat antiinflamasi dan analgesik, serta daun salam yang berfungsi sebagai diuretik dan antioksidan. Kombinasi kedua terapi nonfarmakologis ini dapat dijadikan alternatif terapi komplementer dalam manajemen nyeri pada pasien *gout arthritis*, khususnya bagi pasien yang tidak mengonsumsi obat farmakologis.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat khususnya klien, diharapkan dapat menerapkan kompres jahe dan rebusan daun salam sebagai intervensi tambahan pada penderita *gout arthritis*. Selain itu, klien diharapkan mampu menjaga pola hidup

sehat yang menunjang terhadap kestabilan kadar asam urat, serta tetap melaksanakan pemeriksaan rutin di fasilitas kesehatan sesuai arahan tenaga kesehatan.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat ditindaklanjuti untuk diteliti agar dapat menambah wawasan ilmu teknologi keperawatan dalam menangani pasien dengan *gout arthritis* dapat menggunakan kompres jahe dan rebusan daun salam. Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam pemberian asuhan keperawatan pada level individu, keluarga, ataupun fasilitas layanan kesehatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk kedepannya peneliti dapat meningkatkan penelitian terkait dengan tindakan komplementer lainnya yang bisa digunakan untuk mengatasi *gout arthritis*. Dan diharapkan ke depan peneliti dapat melakukan pembaruan dalam bentuk pengembangan metode komplementer lain yang berbasis herbal atau teknik non-farmakologis seperti akupresur, terapi relaksasi, atau senam sendi.